

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah aset penting suatu bangsa di masa mendatang. Hasil dari pendidikan inilah yang akan menjadi investasi suatu negara dalam menghadapi masa yang semakin hari semakin banyak kemajuan. Suatu pendidikan pasti tidak luput dengan yang namanya proses pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan proses belajar (*learning process*). Susilana dan Riyana (2009: 1) menjelaskan sesuatu dikatakan hasil belajar apabila memenuhi beberapa ciri berikut:

1. belajar sifatnya disadari, dalam hal ini siswa merasa bahwa dirinya sedang belajar, timbul dalam dirinya motivasi-motivasi untuk memiliki pengetahuan yang diharapkan sehingga tahapan-tahapan dalam belajar sampai pengetahuan itu dimiliki secara permanen (*retensi*) betul-betul dimiliki sepenuhnya.
2. hasil belajar diperoleh dengan adanya proses, dalam hal ini pengetahuan tidak diperoleh secara spontanitas, instan, namun bertahap (*sequencial*). Seorang bisa membaca tentu tidak diperoleh hanya dalam waktu sesaat namun berproses cukup lama. Kemampuan membaca diawali dengan kemampuan mengeja, mengenal huruf, kata dan kalimat. Seseorang tiba-tiba memiliki kecakapan seperti lari kecepatan tinggi karena akibat *doping*, bukanlah hasil dari kegiatan belajar, namun efek dari obat atau zat kimia yang dikonsumsi.
3. belajar membutuhkan interaksi, khususnya interaksi yang bersifat manusiawi. Seorang siswa akan lebih cepat memiliki pengetahuan karena bantuan dari guru, pelatih maupun instruktur. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah antara siswa dan guru.

Pembelajaran dalam bangsa ini masih memiliki banyak problematika. Salah satu problematika yang masih akan terus berkembang adalah dorongan dan kekuatan untuk memajukan peserta didik agar termotivasi. Perlu kita ketahui bahwa peserta didik terkadang kurang dapat memahami materi-materi yang disampaikan, dikarenakan bosan dengan keadaan yang setiap hari hanya mendengarkan dan hanya mengerjakan tugas dan soal yang telah diberikan oleh pendidik.

Di dalam dunia pendidikan formal, para siswa diwajibkan untuk mengikuti berbagai mata pelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum sekolah. Terdapat mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang rendah, ada yang sedang dan ada yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap memiliki tingkat kesulitan yang tinggi adalah kimia. Tidak sedikit dari peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan soalnya. Materi yang terkandung dalam soal kimia butuh pemahaman dan hafalan yang cukup banyak. Tidak sedikit pula peserta didik yang cukup kesulitan dalam menghafal konsep-konsep yang terkandung dalam materi kimia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) mendefinisikan kimia sebagai ilmu yang mempelajari tentang susunan, sifat, dan reaksi suatu unsur atau zat. Tidak sedikit peserta didik yang menganggap bahwa pelajaran kimia sulit meskipun telah dipelajari. Hal tersebut dikarenakan banyaknya konsep kimia yang bersifat abstrak yang harus dipahami oleh peserta didik dalam waktu yang relatif terbatas. Peserta didik cenderung belajar dengan hafalan daripada aktif mencari dan membangun pemahaman mereka sendiri terhadap konsep kimia. Ada juga peserta

didik yang membutuhkan dukungan dalam belajar dan membutuhkan motivasi yang membangun.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu suatu gaya belajar yang baru maupun sesuatu yang mendukung semangat dalam tingkat belajar peserta didik adalah sebuah kunci jawaban yang tepat untuk menangani problematika tersebut, sehingga peserta didik akan lebih meningkat motivasinya dan memiliki semangat yang lebih baik lagi. Sesuatu yang mendukung semangat belajar adalah sesuatu cara ataupun benda yang dapat meningkatkan gairah dalam belajar. Pada dasarnya peserta didik pada era globalisasi ini dihadapkan langsung dengan gaya-gaya modernnya, begitu juga dalam hal belajar. Adopsi terhadap gaya-gaya modern itu digunakan untuk mempermudah belajar peserta didik. Gaya-gaya modern yang diadopsi salah satunya adalah belajar sambil mendengarkan musik (lagu) dan melihat video. Penggunaan lagu dan video tersebut juga merupakan alternatif untuk membantu belajar dan juga digunakan sebagai media pembelajaran.

Sugiarto (2011: 118) menjelaskan belajar sambil mendengarkan musik adalah salah satu cara terbaik untuk meningkatkan suasana dalam belajar. Selain itu musik juga dapat membantu konsentrasi dalam belajar lebih meningkat. Musik dengan tempo 60-70 *beats* ternyata dapat menenangkan otak sehingga bermanfaat untuk menyeimbangkan kembali kerja otak, seperti halnya musik *baroque* (musik klasik).

Hal ini dapat dilihat dari empat jenis gelombang otak, yaitu:

1. beta yaitu gelombang yang bekerja pada saat kita melakukan pekerjaan yang sifatnya sesaat (mengobrol, menghitung uang, dsb.)
2. alfa yaitu gelombang yang bekerja pada saat kita menghendaki hasil pekerjaan itu tersimpan dalam waktu yang lama (belajar yang tekun, saat meditasi).
3. teta yaitu gelombang yang bekerja pada saat hasil pekerjaan itu tersimpan dalam jangka waktu pendek (belajar sambil mengantuk)

4. delta yaitu gelombang yang bekerja saat kita lelap (tidur)

Musik *baroque* berkaitan dengan gelombang alfa. Belajar atau bekerja sambil mendengarkan musik klasik Baroque dapat meningkatkan konsentrasi dan membuat tubuh lebih relaks. Musik tersebut merangsang otak dalam gelombang otak alfa yang santai seperti dalam keadaan meditasi. Situasi relaks ini yang membuat belajar dan bekerja dapat mencapai prestasi puncak tanpa merasa lelah.

Gaya belajar yang lain adalah menggunakan video. Penelitian yang dilakukan Putra, Tastra dan Suwatra (2014) menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan video juga salah satu alternatif yang baik, seperti pada penelitian “Pengembangan Media Video Pembelajaran Dengan Model ADDIE Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di SDN 1 Selat” melakukan uji coba perorangan. Persentase tingkat pencapaiannya adalah 92,31% . Pada uji kelompok kecil Setelah dikonversikan persentase tingkat pencapaiannya adalah 92,24%. Pada uji lapangan setelah dikonversikan persentase tingkat pencapaiannya adalah 92,46%, sehingga penggunaan media pada media video pembelajaran sehingga membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa dalam pembelajaran.

Dalam bidang musik sendiri menurut Jimmy Cricket dalam buku yang berjudul “*Efek Mozart*” mengatakan bahwa berdasarkan pengalamannya sebagai guru yang mengajar di *Guggenheim Education Project* menyadari bahwa banyak murid yang tidak mampu mengeja dengan baik yang disebabkan rangsangan pendengaran yang diberikan oleh guru dan kemampuan mereka untuk melacak informasi itu cacat, namun Cricket menemukan bahwa alat-alat ritmik, bila

digabungkan dengan gerakan, hampir dengan segera meningkatkan ingatan mereka. Beberapa ahli mempercayai bahwa musik memiliki pengaruh terhadap perkembangan kepribadian, fisik, dan psikis individu. Sebagian orang yang memiliki kepribadian riang akan memilih belajar dengan menggunakan musik. Musik yang paling banyak digunakan adalah musik klasik, karena musik klasik memiliki sifat yang netral (Campbell, 2001: 221).

Busyaeri, Udin dan Zaenuddin (2016) menjelaskan bahwa video pembelajaran sendiri juga memiliki kekuatan tersendiri dalam pembelajaran. Hasil penelitian dengan judul “Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon” menunjukkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan akibat penerapan video pembelajaran terhadap hasil belajar pada materi alat pencernaan manusia di kelas V A MIN Kroya Panguragan Cirebon. Dari data tersebut menunjukkan pengaruh yang sangat tinggi terhadap penggunaan video dalam pembelajaran. Penelitian tersebut menghasilkan suatu kesimpulan jika semakin sering guru menggunakan video pembelajaran maka akan semakin kuat/tinggi pula pengaruh yang ditimbulkan terhadap hasil belajar siswa kelas V A MIN Kroya tersebut.

Penelitian dilakukan untuk mengembangkan media pembelajaran lagu dan video tentang ikatan kimia. Selain itu, penelitian ini juga untuk mengetahui kualitas dari media agar dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta didik. Peserta didik maupun guru tidak perlu khawatir terhadap lirik lagu yang dapat mengganggu proses belajar peserta didik, karena pada media ini menggunakan lirik yang bersumber dari materi-materi kimia. Materi yang akan disampaikan, yaitu

ikatan kimia. Selain itu, dalam media ini juga terdapat video yang berbasis animasi yang dapat membantu siswa dalam proses belajar. Video tersebut menggambarkan lirik yang disampaikan, sehingga peserta didik dapat menangkap atau membayangkan secara detail maksud dari lirik tersebut. Harapan kedepan, melalui sebuah lagu dan video, peserta didik akan lebih mudah menangkap konsep materi-materi yang ada di kimia dan menjadikan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalahnya.

1. Peserta didik terkadang kurang dapat memahami materi-materi yang disampaikan, dikarenakan bosan dengan keadaan karena kurangnya variasi dalam belajar.
2. Peserta didik cenderung belajar dengan cara menghafalkan konsep-konsep materi yang diajarkan dalam kimia.
3. Peserta didik yang cukup kesulitan dalam menghafal konsep-konsep yang terkandung dalam materi kimia dikarenakan materi kimia yang abstrak yang tidak dapat dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari
4. Perlu suatu metode belajar yang baru maupun sesuatu yang mendukung semangat dalam tingkat belajar peserta didik, agar peserta didik dapat dengan mudah menghafal dan memahami materi-materi dalam kimia
5. Peserta didik cenderung susah belajar dan menghilangkan penat didalam kepala dengan cara bermain *game* dan mendengarkan lagu maupun melihat video.

6. Peserta didik cenderung belajar sambil mendengarkan lagu yang ber lirik dan terkadang diselingi dengan melihat sebuah video atau film, sehingga terkadang pelajaran yang dipelajari justru tambah susah untuk dihafalkan karena peserta didik cenderung mengikuti lirik dari musik tersebut dan justru hafal dengan lirik dari lagu tersebut. Selain itu ketika peserta didik sudah terlalu mengikuti suatu film/video maka dia cenderung untuk malas melanjutkan belajar, karena mengalami ketertarikan dengan video maupun film tersebut.

### **C. Pembatasan Masalah**

Terdapat banyak masalah yang perlu ditindaklanjuti dalam latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga perlu pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu luas. Pembatasan-pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Pembuatan lagu dan video dalam memudahkan memahami dan menghafal konsep materi kimia dibatasi hanya untuk kelas X dan hanya materi ikatan kimia yaitu ikatan ion, ikatan kovalen dan ikatan logam.
2. Pembuatan media berupa lagu dan video tersebut sejumlah 3 lagu dengan videonya. Fungsi utama dari lagu tersebut untuk memudahkan menghafalkan konsep dari ikatan kimia tersebut. Sedangkan untuk video, membantu memahami konsep yang diungkapkan pada lagu dengan animasi-animasi tertentu, sehingga ketika peserta didik telah mendengarkan dapat dipahami lebih lanjut dalam video tersebut.

3. Pengujian data yang dilakukan hanya untuk kualitas antara baik dan kurang baiknya lagu dan video yang dibuat dalam membantu memahami konsep materi ikatan kimia bagi peserta didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang yang telah dijelaskan, sehingga dapat diketahui rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran lagu dan video tentang ikatan kimia?
2. Apakah musik berlyrik materi kimia dan video yang telah dibuat memiliki kualitas yang baik untuk digunakan sebagai media belajar peserta didik?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, secara umum penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran lagu dan video untuk peserta didik kelas X SMA/MA materi ikatan kimia.
2. Menguji kualitas *produk* yang dibuat untuk dijadikan suatu media pembelajaran lagu dan video materi ikatan kimia SMA/MA kelas X berdasarkan penilaian 5 orang guru kimia sma/ma sebagai *reviewer* dan uji terbatas pada peserta didik.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dikembangkan mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan berwujud kaset DVD.
2. Ukuran media untuk video sebesar 1,15 GB dan untuk lagu 14 MB.

3. Dalam lapisan kaset DVD tersebut terdapat tentang produk, kompetensi dasar, indikator serta tujuan pembelajaran.
4. Media pembelajaran yang dihasilkan berformat mp4, dan musik berformat mp3 sehingga mudah diakses dan dapat digunakan di setiap saat dan kapanpun.
5. Lagu yang dibuat ada yang bergenre pop semi jazz yang cocok sekali dengan kesenangan anak muda zaman sekarang. Untuk video yang digunakan adalah video berbasis animasi.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi segala pihak khususnya peserta didik SMA/MA kelas X. Adapun beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi-materi kimia khususnya ikatan kimia dengan gaya belajar yang mengasyikkan sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Memberikan suasana belajar baru bagi peserta didik dengan musik ber lirik yaitu lagu-lagu yang dikembangkan dengan gaya modern yang berefek positif bagi tingkat pemahaman materi kimia. Selain itu, juga adanya dukungan video dalam pemahaman konsep-konsep ikatan kimia tersebut.
3. Memberikan gambaran positif untuk kedepan bahwa belajar dapat dilakukan dimanapun.
4. Memberikan suatu gaya belajar baru yang dapat menimbulkan motivasi dan semangat dalam belajar dengan cara yang menyenangkan.

## H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Musik merupakan hal yang tidak dapat lepas di era globalisasi seperti sekarang ini, sehingga musik ini dibuat lebih bermanfaat dengan cara memasukkan lirik-lirik yang berisikan materi kimia sebagai media belajar
2. Video merupakan suatu media yang dapat menambah daya tarik peserta didik dalam belajar. Sehingga apabila peserta didik sudah mulai tertarik maka minat belajarpun akan bertambah.
3. Belajar dengan menggunakan musik ber lirik cenderung mengganggu konsentrasi belajar dan membuat lebih hafal dengan lirik dalam musik tersebut, namun apabila liriknya merupakan materi yang digunakan dalam belajar tentu akan memudahkan belajar, dan musik membantu memahami lirik yang berisikan materi kimia tersebut. Selain itu, dukungan visual dari video juga membantu meningkatkan minat belajar dari peserta didik.
4. Pendidik merupakan *reviewer* yang memiliki pengetahuan mengenai ilmu kimia dan menguasai keterkaitan antar materi yang dipelajari peserta didik.
5. Sebagian peserta didik senang dalam menikmati lagu dan video sebagai media belajar.
6. Semua *peer reviewer* memiliki pemahaman yang sama terhadap penelitian pengembangan.

Keterbatasan pengembangan pembuatan lagu dan video sebagai media belajar peserta didik ini adalah:

1. Media pembelajaran dibuat dalam lagu menggunakan program Cubase 5, pada video menggunakan Powtoon dan Proshow Gold 6.
2. Lagu dan video dibuat dalam bentuk kaset DVD, namun dapat disalin ke tempat lain yang mendukung format mp4 atau mp3 untuk lagunya saja.
3. Lagu dan video yang dibuat hanya sejumlah 3 buah, sehingga materi yang dibuat terbatas dan tidak dapat menampung rumus dan perhitungan dalam kimia.
4. Materi yang termuat dalam video meliputi:
  - a. ikatan ion: definisi, contoh, ciri-ciri dan proses pembentukan.
  - b. ikatan kovalen: definisi, contoh, proses pembentukan dan macam-macam ikatan kovalen yang terdiri dari tiga macam yaitu tunggal, rangkap dua dan rangkap tiga.
  - c. ikatan logam: definisi, ciri-ciri, contoh, teori awan elektron dan delokalisasi
5. Penilaian media kepada 5 orang guru sebagai *reviewer* meliputi 6 aspek kriteria, yaitu (a) kebenaran, keluasan dan kedalaman materi, (b) kebahasaan yang digunakan, (c) keterlaksanaan, (d) tampilan gambar, (e) tampilan suara, (f) kemudahan penggunaan.
6. Penilaian kualitas kepada 20 peserta didik sebagai uji terbatas meliputi 5 aspek kriteria, yaitu (a) kebahasaan yang digunakan, (b) keterlaksanaan, (c) tampilan gambar, (d) tampilan suara, (e) kemudahan penggunaan.

7. Tidak adanya penjelasan lebih lanjut dari lagu dan video yang telah dibuat, sehingga materi yang dimuat hanya sedikit dan kurang mampu menjelaskan lebih detail dari materi yang disampaikan.

### **I. Definisi Istilah**

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1. Ahli materi adalah dosen pendidikan yang mempunyai pengetahuan luas dalam bidang kimia, khususnya materi yang diajarkan di SMA/MA.
2. Ahli media adalah dosen maupun orang yang profesional dalam bidang lagu dan video, sehingga memahami konten dalam lagu dan video yang berkualitas untuk disajikan kepada penonton.
3. *Reviewer* adalah seseorang yang membaca suatu makalah ataupun tulisan dan membenarkannya sebelum dilakukan publikasi.
4. *Peer reviewer* adalah penelaah sejawat. Dapat dikatakan produk yang dihasilkan diteliti oleh teman sejawat kita sehingga dari hasil tersebut diharapkan mendapat masukan untuk menjadikan produk lebih baik lagi.